

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek dan Lokasi Penelitian

3.1.1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah auditor senior dan auditor junior pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Alasan pemilihan obyek adalah untuk mengetahui auditor senior memiliki sikap-sikap kepribadian yang menunjukkan kepemimpinan etis sehingga pemimpin tersebut dapat memengaruhi bawahannya untuk bersikap etis.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang adalah 16 KAP di Kota Semarang (www.iapi.or.id).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok yang terdiri dari orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah auditor senior

dan auditor junior yang bekerja di 16 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian sebagian dari populasi. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, kriteria responden yang digunakan adalah posisi jabatan auditor senior dan auditor junior.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari obyek langsung atau responden langsung. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Kuesioner akan dibagikan kepada auditor senior dan auditor junior yang bekerja di KAP Kota Semarang.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik survei. Survei atau *self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden individu (Hartono, 2013).

3.3.3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang akan diteliti (Narbuko, 1997). Tujuan kuesioner adalah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

Pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu melakukan kontak via telepon dengan KAP di Kota Semarang untuk menanyakan apakah boleh melakukan penelitian pada auditor di KAP serta prosedur pengajuan ijin penelitian. Bila diperbolehkan untuk mengajukan ijin penelitian maka tahap kedua memasukan ijin penelitian dari fakultas. Tahap ketiga yaitu penyebaran kuesioner dengan mendatangi responden, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesiediaan untuk mengisi kuesioner. Prosedur ini penting dilaksanakan karena peneliti ingin menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan.

3.3.4. Pengujian Alat Pengumpulan Data

Ketepatan dan keandalan suatu kuesioner merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian sehingga dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut dilakukan agar peneliti dapat memilih data yang bisa digunakan untuk dapat diproses lebih lanjut dan data yang harus dibuang.

3.3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang digunakan (Murniati, 2014). Pengujian ini dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator. Data dinyatakan valid ketika indikator tersebut memiliki nilai r hitung (nilai *Correlated Item-Total Correlation*) $> r$ tabel.

3.3.4.2. Uji Reliabilitas (Uji Keandalan)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner penelitian (Muniarti, 2014). Semakin tinggi nilai *Cronbach Alpha* maka tingkat reliabilitas semakin baik. Kriteria pengujian reliabilitas suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,5$ maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang rendah (Rainsch, 2004 dalam Muniarti, dkk., 2014).

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *neuroticism* serta satu variabel dependen yaitu kepemimpinan etis. Variabel-variabel penelitian ini diuraikan secara operasional sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini sebagai berikut :

a. *Agreeableness*

Agreeableness yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan persepsi responden (auditor senior) terhadap kepercayaan, moralitas, berperilaku menolong, kemampuan bekerjasama, kerendahan hati, dan simpatik. Variabel ini diukur dengan mengutip dan memodifikasi kuesioner dari Fatoni, Sonya V. (2013). Kuesioner variabel ini berisi 12 pernyataan dan diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 (satu) hingga 5 (lima). Pernyataan *favorable* yaitu 2, 3, 5, 6, 9, dan 10 serta diukur dengan menggunakan skala likert angka 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Dengan pernyataan *unfavorable* yaitu 1, 4, 7, 8, 11, dan 12 serta diukur dengan menggunakan skala likert angka 5 (sangat tidak setuju), 4 (tidak setuju), 3 (netral), 2 (setuju), dan 1 (sangat setuju). Semakin tinggi skor *agreeableness*, menunjukkan auditor senior semakin

memiliki sifat kepercayaan, moralitas, berperilaku menolong, kemampuan bekerjasama, kerendahan hati, dan simpatik.

b. *Conscientiousness*

Conscientiousness yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan persepsi responden (auditor senior) terhadap keteraturan, kecukupan diri, rasa tanggung jawab, keinginan untuk berprestasi, disiplin diri, dan kehati-hatian. Variabel *conscientiousness* diukur dengan mengutip dan memodifikasi kuesioner dari Fatoni, Sonya V. (2013). Kuesioner variabel ini berisi 12 pernyataan dan diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 (satu) hingga 5 (lima). Pernyataan *favorable* yaitu 1, 3, 5, 7, 9, dan 11 serta diukur dengan menggunakan skala likert angka 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Dengan pernyataan *unfavorable* yaitu 2, 4, 6, 8, 10, dan 12 serta diukur dengan menggunakan skala likert angka 5 (sangat tidak setuju), 4 (tidak setuju), 3 (netral), 2 (setuju), dan 1 (sangat setuju). Semakin tinggi skor *conscientiousness*, menunjukkan auditor senior semakin memiliki sifat keteraturan, kecukupan diri, rasa tanggung jawab, keinginan untuk berprestasi, disiplin diri, dan kehati-hatian

c. *Neuroticism*

Neuroticism yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan persepsi responden (auditor senior) terhadap kecemasan, kemarahan, depresi, kesadaran diri, kurangnya kontrol diri, dan kerapuhan. Variabel *neuroticism* diukur dengan mengutip dan memodifikasi kuesioner dari Fatoni, Sonya V. (2013). Kuesioner variabel ini berisi 12 pernyataan dan diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 (satu) hingga 5 (lima). Pernyataan *favorable* yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 10, dan 11 serta diukur dengan menggunakan skala likert angka 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Dengan pernyataan *unfavorable* yaitu 2, 4, 7, 8, 9, dan 12 serta diukur dengan menggunakan skala likert angka 5 (sangat tidak setuju), 4 (tidak setuju), 3 (netral), 2 (setuju), dan 1 (sangat setuju). Semakin rendah skor *neuroticism*, maka auditor senior semakin memiliki sifat kecemasan, kemarahan, depresi, kesadaran diri, kurangnya kontrol diri, dan kerapuhan

3.4.2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kepemimpinan etis. Kepemimpinan etis merupakan persepsi responden (auditor junior) terhadap perilaku pemimpinnya (auditor senior) yang berkaitan dengan kepemimpinan etika. Variabel kepemimpinan etis diukur menggunakan

instrumen *ethical leadership scales* yang dikembangkan oleh Brown, Michael E., Linda K. Trevino, & David A. H. (2005). Kuesioner variabel ini berisi 10 pernyataan dan diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 (satu) hingga 5 (lima). Angka 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor kepemimpinan etis (*ethical leadership*), maka semakin tinggi persepsi responden terhadap perilaku kepemimpinan etika auditor seniornya.

3.5. Desain Analisis Data atau Uji Hipotesis

3.5.1. Menyatakan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis relasional-kausal :

- a. Pengaruh *agreeableness* terhadap kepemimpinan etis.

Hipotesis penelitian :

$$H_{o1} : \beta \leq 0$$

$$H_{a1} : \beta > 0$$

- b. Pengaruh *conscientiousness* terhadap kepemimpinan etis.

Hipotesis penelitian :

$$H_{o2} : \beta \leq 0$$

$$H_{a2} : \beta > 0$$

c. Pengaruh *neuroticism* dengan kepemimpinan etis.

Hipotesis penelitian :

Ho3 : $\beta \geq 0$

Ha3 : $\beta < 0$

3.5.2. Memilih Pengujian Statistik

Pengujian statistik yang digunakan adalah pengujian parametrik karena menggunakan nilai (*magnitude*) dari data, maka pengujiannya diterapkan untuk data dengan skala pengukuran interval (skala likert). Pengujian statistik yang digunakan adalah pengujian pengaruh karena pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis relasional-kausal.

Pengukuran variabel dependen menggunakan tipe skala interval yaitu skala likert, sedangkan pengukuran variabel independen (*agreeableness*, *conscientiousness*, dan *neuroticism*) menggunakan tipe skala interval yaitu skala likert. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan persamaan garis regresi. *Confidence coefficient* atau koefisien keyakinan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 95%.

Persamaan regresi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan:

Y = variabel terikat kepemimpinan etis

a_0 = konstanta

X_1 = *Agreeableness*

X_2 = *conscientiousness*

X_3 = *neuroticism*

e = eror

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan, sebagai berikut :

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian berdistribusi normal maka menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of fit Test* terhadap masing-masing variabel. Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* dimana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini adanya hubungan linear diantara beberapa atau seluruh variabel independen dari model regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariable independen. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* disekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka tidak terdapat masalah multikoliaritas.
2. Jika koefisien korelasi antarvariabel independen kurang dari 0,5 maka tidak terdapat masalah multikoliaritas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi keragaman variabel independen bervariasi pada data yang dimiliki. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* yaitu meregresikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, disebut absolute residual. Pengujian ini dengan melihat nilai t. Data tidak mengandung heterokedastisitas, bila nilai t signifikan diatas 5% atau 0.05.

3.5.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Pengujian tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan hipotesis adalah jika nilai p-value (sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika t-hitung lebih besar dari t-tabel ($\alpha/2$).

3.5.5. Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Hipotesis dalam pengujian ini dikembangkan berdasarkan teori, memiliki logika pikir dan didukung oleh hasil riset sebelumnya maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis berarah dengan menggunakan pengujian satu sisi (*one-tail*). Dua hipotesis yang dikembangkan memiliki arah positif, sehingga dilakukan pengujian sisi kanan. Sedangkan, satu hipotesis yang dikembangkan memiliki arah negatif, sehingga dilakukan pengujian sisi kiri.

3.5.6. Menginterpretasikan Hasil

Dilakukan dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung. Pada pengujian ini akan menggunakan nilai significant sebesar 5%. Hipotesis positif signifikan akan diterima jika t-hitung lebih besar dari t-tabel ($\alpha/2$), maka H_a diterima jika t-hitung lebih besar dari 1,645. Hipotesis negatif signifikan akan diterima jika t-hitung kurang dari t-tabel ($\alpha/2$), maka H_a diterima jika t-hitung kurang dari 1,645.